

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA PANDEMI COVID-19 DI
KOTA JEMBER**

ACHADYAH PRABAWATI*

MOH. DIAN QURNIA

Program Studi Ilmu Administrasi Niaga

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

*Email: achadyah@stiapembangunanjember.ac.id

ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 memang menjadi masalah global yang mewabahi masyarakat. Selain ketakutan karena tertular penyakit juga ketakutan kurangnya penghasilan yang disebabkan pengurangan lapangan kerja. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat yang tertimpa pemutusan hubungan kerja harus beraktifitas melakukan usaha mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penanaman investasi yang dilakukan akan menambah lapangan kerja baru. Dengan penanaman investasi maka akan menghasilkan perolehan pendapatan, yang berakibat adanya peningkatan kesejahteraan. Karena dengan pemutusan hubungan kerja yang telah menimpanya maka memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perekonomian yang berubah mengakibatkan adanya pergeseran tingkat perekonomian bagi masyarakat Kota Jember.

Berdasarkan analisa regresi berganda maka menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial antara investasi, tenaga kerja dan kesejahteraan terhadap pertumbuhan ekonomi. Walaupun pengaruh negatif untuk investasi.

Berdasarkan path analysis maka terdapat hubungan secara langsung dan tidak langsung antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dengan intervening kesejahteraan. Serta terdapat hubungan secara langsung dan tidak langsung antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat hubungan secara langsung dan tidak langsung antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan intervening tenaga kerja.

Kata Kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Kesejahteraan, Pertumbuhan Ekonomi

I. PENDAHULUAN

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang selalu tumbuh secara terus menerus, tanpa sedikit waktu yang mengalami penurunan (Rahardja dan Manurung, 2008: 341). Di masa pandemi Covid-19 di tahun 2020 ini laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat berfluktuasi, nampak pada Triwulan I tahun 2020 tercatat mencapai sebesar 2,97% dan pada triwulan II mengalami penurunan menjadi -5,32%. Seharusnya menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja baru untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, tetapi di masa pandemi pengurangan tenaga kerja semakin meningkat.

Mengatasi kurangnya bahkan tidak adanya penghasilan maka sebagian para korban PHK mulai berupaya dengan dana simpanan digunakan untuk buka usaha. Di Kota Jember terdapat 34 para usaha baru di era pandemi Covid-19 selama 8 bulan di akhir tahun 2020. Mereka melakukan usaha dengan sejumlah investasi, yaitu di bawah Rp4.000.000 sebanyak 20 orang dan 8 orang sampai dengan Rp6.000.000,

selebihnya dengan jumlah lebih besar lagi.

Hal ini membuka lapangan kerja karena mereka mengajak saudara, teman atau kenalan untuk bekerja sama beroperasional. Sehingga dapat dikatakan menciptakan lapangan kerja di samping upaya peningkatan kesejahteraan hidup.

Masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh investasi, tenaga kerja, kesejahteraan secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap kesejahteraan secara simultan dan parsial di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh antara investasi terhadap peningkatan tenaga kerja di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.
4. Untuk mengetahui kekuatan

hubungan langsung antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

5. Untuk mengetahui kekuatan hubungan langsung antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.
6. Untuk mengetahui kekuatan hubungan tidak langsung antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan intervensi kesejahteraan di era pandemi

Covid-19 di Kota Jember.

7. Untuk mengetahui kekuatan hubungan tidak langsung antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan intervensi tenaga kerja di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.
8. Untuk mengetahui kekuatan hubungan tidak langsung antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dengan intervensi kesejahteraan di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

Menurut Todaro (2000), investasi berperan penting dalam pembentukan modal, memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja untuk memperluas kesempatan kerja. Sedangkan menurut Mankiw (2003) bahwa inovasi teknologi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi. Dan menurut Sukirno (2008:122), investasi adalah

pengeluaran modal usaha untuk membeli barang-barang dan perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa. Sehingga berkembang pengertian bahwa investasi adalah upaya manusia dalam memanfaatkan simpanannya untuk membuka usaha baru dan membuka lapangan kerja untuk mengoperasionalkan usaha sehingga menghasilkan pendapatan bagi semua pihak yaitu pihak pengusaha maupun pihak karyawannya.

Pendapat diatas dilengkapi dengan pendapat Kelana (1997) dimana investasi adalah segenap pengeluaran sumber dana guna memperoleh barang modal (*capital expenditure*). Sehingga investasi sebagai salah satu hal terpenting dalam peningkatan kapasitas PDRB daerah.

2.2 Tenaga Kerja

Menurut Sukirno (2000:53) istilah *employment* dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja *to employ* yang berarti menggunakan dalam proses atau usaha memberikan pekerjaan atau sumber penghidupan. *Employment* berarti keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan. Penggunaan istilah "*employment*" sehari-hari biasa dinyatakan dengan jumlah orang atau sejumlah orang yang ada dalam pekerjaan atau mempunyai pekerjaan. Pengertian ini mempunyai dua unsur yaitu lapangan dan kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan. Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan.

Angkatan kerja dibedakan atas pekerja primer dan pekerja sekunder. Pekerja primer yaitu mereka yang tetap tinggal dalam angkatan kerja, baik sebagai tenaga kerja yang digunakan maupun sebagai tenaga kerja yang menganggur, tanpa pandang bulu terhadap upah dan kondisi pasar kerja lainnya. Pekerja sekunder yaitu mereka yang memasuki angkatan kerja jika upah mengalami peningkatan dan prospek lowongan pekerjaan. Pada umumnya mengalami kemajuan, bedanya dengan mereka yang siap meninggalkan angkatan kerja apabila kondisi-kondisi ini menjadi terbalik keadaannya. Individu-individu yang semacam ini yang berpartisipasi pada angkatan kerja yang digolongkan terputus-putus seperti ibu rumah tangga, mahasiswa dan para pensiunan.

2.3 Kesejahteraan

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu bangsa adalah nilai produk nasional bruto per kapita. Semakin tinggi produk nasional bruto per

kapita, semakin makmur negara yang bersangkutan.

Pembangunan haruslah lebih memperhatikan peningkatan kualitas kehidupan yang dijalani dan kebebasan yang dinikmati. Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi adanya peningkatan kesejahteraan suatu bangsa (Irawan & Suparmoko, 2002:439).

Menurut Todaro (2006:250) bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentasnya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat ditinjau dari pertumbuhan ekonominya. Semakin bertambah peningkatan ekonomi suatu individu maka semakin dapat membeli dan memuaskan segala kebutuhannya. Dalam hal ini maka individu tersebut dapat dikatakan semakin sejahtera. Apalagi individu tersebut dapat melakukan *saving*, dengan hasil

perolehan *saving* dapat digunakan untuk buka usaha baru yang dapat menghasilkan pendapatan lebih. Maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan individu tersebut.

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut.

Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara lain (Sukirno). Terjadinya kenaikan atau penurunan PDB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses

produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Terjadinya kenaikan PDB menunjukkan keairahan ekonomi suatu negara karena ekonomi di negara tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolok ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah dalam tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. Nilai PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut.

Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Solow dan Swan, pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi penawaran. Menurut Solow & Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung

kepada perkembangan faktor produksi, antara lain yaitu tingkat pertumbuhan modal, penduduk, dan teknologi. Modal yang dimaksud dalam hal ini adalah modal yang bersifat fisik seperti barang-barang modal dan investasi.

Sejalan dengan Todaro, Simon Kuznets dalam Arsyad (2010:277) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan, serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan.

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang biasanya diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita, tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Menurut Todaro (2000:20), pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses

multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi nasional,

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori, sedangkan analisa penelitian adalah analisa kuantitatif yang menggunakan analisa regresi berganda dan *path analysis*.

Populasi adalah pelaku bisnis pemula yang dikarenakan permasalahan ekonomi rumah-tangga akibat adanya pemutusan hubungan kerja sementara kebutuhan ekonomi yang secara terus menerus membutuhkan dan sumber perekonomian tidak ada. Dalam hal

di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

ini maka selanjutnya mereka melakukan kegiatan usaha dengan skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Adapun lokasi penelitian berada di Kota Jember. Sampel adalah sejumlah populasi yang berjumlah 34 responden, sehingga pengambilan sampel adalah dengan pengambilan sampel jenuh.

Data yang digunakan dalam analisa penelitian adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan adanya jawaban atas kuesioner dari para responden.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Alat uji validitas yang digunakan adalah uji Korelasi Product Moment dengan tingkat signifikansi 5% dan pada baris N-2. Apabila jumlah sampel sebanyak 34 responden maka r tabel untuk $n=34-2=32$ adalah 0,349. Berdasarkan

hasil program SPSS 22 diketahui bahwa semua koefisien korelasi menunjukkan hasil di atas angka 0,349 antara lain yaitu 0,481; 0,461; 0,783; 0,860 dan 0,849 serta 0,999 . Maka semua data berasal dari kuesioner yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus midel alpha dengan metode cronbach (Nasution, 2001). Menurut Santoso (2002:200), jika jumlah butir pertanyaan untuk masing-masing variabel kurang dari 10 item, maka pertanyaan tersebut reliabel atau layak untuk digunakan apabila nilai $\alpha > 0,20$. Berdasarkan analisa program SPSS 22 maka diperoleh hasil dengan empat variabel yang terdiri atas investasi, tenaga kerja, kesejahteraan serta pertumbuhan ekonomi mempunyai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,41 yang lebih besar dari 0,20. Maka keempat variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Agar analisa regresi tidak terjadi bias atau yang disebut dengan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) maka harus bebas dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dideteksi dengan *Kolmogorov Smirnov Z*.

Berdasarkan hasil program SPSS 22 maka diperoleh koefisien *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,145 dengan *Asymptoth* signifikansi sebesar 0,067 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa semua data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Dalam uji multikolinearitas menggunakan alat uji yaitu *Tolerance* dan *VIF*, sebagai berikut:

- a. Ketiga variabel agar tidak terjadi multikolinearitas maka *Tolerance* harus menunjukkan bahwa $0,1 < T < 1,0$. Sementara berdasarkan hasil program SPSS menunjukkan bahwa *Tolerance* berada pada posisi 0,165 sampai dengan 0,221 yang berada antara 0,1 sampai dengan 1.
- b. Ketiga variabel agar tidak terjadi multikolinearitas maka $VIF < 10,0$ Sehingga dapat dilanjutkan untuk analisa regresi berganda. Sementara berdasarkan hasil program SPSS menunjukkan bahwa *VIF* berada pada

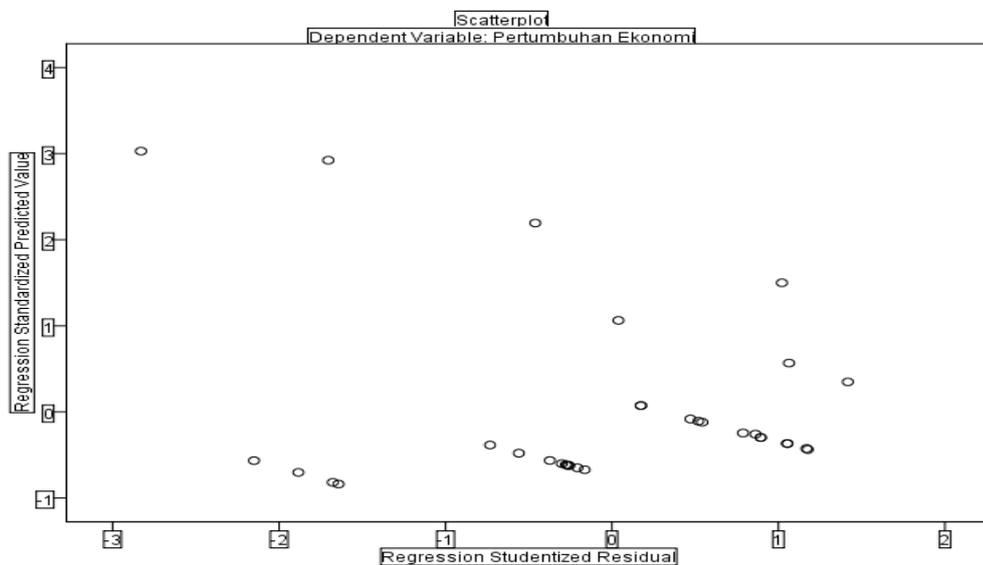
posisi diantara 6,0432 sampai dengan 9,4833 yang berada dibawah angka 10.

- c. Berdasarkan nilai Tolerance dan VIF maka ketiga variabel bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode scatterplot

dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediktif) dengan SRESID (nilai sisa). Model yang baik adalah ketika grafik tidak mengandung pola tertentu. Gambar 1 memiliki pola yang tidak menentu, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan analisa regresi berganda.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1995:217) apabila nilai *D-W* statistik terletak pada -2 sampai +2 pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi. Koefisien Durbin Watson mempunyai nilai 1,259 yang berada diantara -2 dan +2 maka

menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dilanjutkan untuk analisa regresi berganda.

4.3 Analisa Data Penelitian

Karena semua uji sudah menyatakan untuk dapatnya dilanjutkan dengan analisa data,

maka dilanjutkan dengan menggunakan analisa regresi linear berganda serta *path analysis*.

1. Analisa Regresi Linear Berganda

a. Uji Hipotesa Pertama

Berdasarkan uji F yang menunjukkan bahwa F hitung (39,239) lebih besar dari F tabel (5,75) serta signifikansi hitung (0,000) maka menerima Hipotesa Alternatif 1 dimana investasi, tenaga kerja, kesejahteraan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

Sesuai dengan Determinasi (0,797) dan Adjusted R Square (0,777) maka dapat dikatakan bahwa investasi, tenaga kerja, kesejahteraan secara simultan berpengaruh sebesar 77,7% terhadap pertumbuhan ekonomi di era pandemi Covid-19 di Kota Jember, sementara sebesar 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisa penelitian.

Berdasarkan uji t yang menunjukkan bahwa secara berturut-turut t hitung (-2,469 ; 5,517 ; 2,241) lebih besar dari t tabel (2,0423) dan signifikansi hitung (0,019 ; 0,000 ; 0,033) yang kesemuanya kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa menerima hipotesa alternatif pertama dimana investasi, tenaga kerja, dan kesejahteraan berpengaruh parsial secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

Besar pengaruh secara partial ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 1,317 + 0,002 \text{ Investasi} + 0,450 \text{ Tenaga Kerja} + 0,020 \text{ Kesejahteraan}$$

Artinya :

- 1) 1,317 menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh investasi, tenaga kerja dan kesejahteraan maka pertumbuhan ekonomi sudah ada besaran sebesar 1,317.

- 2) 0,002 menunjukkan bahwa dengan peningkatan investasi sebesar Rp100.000 maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,002. Hal ini dipengaruhi oleh kekuatan hubungan yang dapat dilihat dari koefisien korelasi parsial yaitu sebesar -0,411 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel investasi dengan pertumbuhan ekonomi yang mempunyai kekuatan sebesar 41,1% dimana semakin meningkat investasi maka pertumbuhan ekonomi semakin menurun.
- 3) 0,450 menunjukkan bahwa dengan peningkatan seorang tenaga kerja maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,450. Hal ini dipengaruhi oleh kekuatan hubungan yang dapat dilihat dari koefisien korelasi parsial yaitu sebesar 0,710 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi yang mempunyai kekuatan sebesar 71% dimana semakin meningkat tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.
- 4) 0,020 menunjukkan bahwa dengan peningkatan Rp1.000.000 variabel kesejahteraan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,020. Hal ini dipengaruhi oleh kekuatan hubungan yang dapat dilihat dari koefisien korelasi parsial yaitu sebesar 0,379 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kesejahteraan dengan pertumbuhan ekonomi yang mempunyai kekuatan sebesar 37,9% dimana semakin meningkat kesejahteraan maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

b. Uji Hipotesa Kedua

Berdasarkan uji F yang menunjukkan bahwa F hitung (24704,417) lebih besar dari F tabel (5,75) serta signifikansi

hitung (0,000) maka menerima Hipotesa Alternatif 2 dimana investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

Sesuai dengan Determinasi (0,899) dan Adjusted R Square (0,899) maka dapat dikatakan bahwa investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh sebesar 89,9% terhadap kesejahteraan di era pandemi Covid-19 di Kota Jember, sementara sebesar 10,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisa penelitian.

Berdasarkan uji t yang menunjukkan bahwa secara berturut-turut t hitung (113,421 ; 4,067) lebih besar dari t tabel (2,0423) dan signifikansi hitung (0,000) yang kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa menerima hipotesa alternatif kedua dimana investasi dan tenaga kerja berpengaruh parsial secara signifikan terhadap

kesejahteraan di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

Besar pengaruh secara parsial ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu:

$$\text{Kesejahteraan} = 12,468 + 0,015 \text{ Investasi} + 5,968 \text{ Tenaga Kerja}$$

Artinya:

- 1) 12,468 menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh investasi dan tenaga kerja maka kesejahteraan sudah mempunyai besaran sebesar Rp12.468.000.
- 2) 0,015 menunjukkan bahwa dengan peningkatan Rp100.000 investasi maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar Rp15.000. Hal ini dipengaruhi oleh kekuatan hubungan yang dapat dilihat dari koefisien korelasi parsial yaitu sebesar 0,899 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel investasi dengan kesejahteraan yang mempunyai kekuatan yang sangat kuat dimana semakin

meningkat investasi maka kesejahteraan semakin meningkat pula.

- 3) 5,968 menunjukkan bahwa dengan peningkatan se orang tenaga kerja maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar Rp5.968.000. Hal ini dipengaruhi oleh kekuatan hubungan yang dapat dilihat dari koefisien korelasi parsial yaitu sebesar 0,860 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tenaga kerja dengan kesejahteraan yang mempunyai kekuatan yang sangat erat dimana semakin meningkat tenaga kerja maka kesejahteraan semakin meningkat.

c. Uji Hipotesa Ketiga

Berdasarkan hasil program SPSS 22 maka diketahui bahwa t hitung sebesar 9,099 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,0423 dengan signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 maka menerima Hipotesa Alternatif 3 secara signifikan. Artinya terdapat

hubungan pengaruh antara investasi terhadap tenaga kerja secara signifikan di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

Besar pengaruh secara parsial ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu:

$$\text{Tenaga Kerja} = 2,057 + 0,008791 \text{ Investasi}$$

Artinya:

- 1) 2,057 menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh investasi maka tenaga kerja sudah siap sebanyak 2 orang
- 2) 0,008791 menunjukkan bahwa dengan peningkatan Rp100.000 investasi maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sebanyak 0,008. Hal ini dipengaruhi oleh kekuatan hubungan yang dapat dilihat dari koefisien korelasi parsial yaitu sebesar 0,849 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel investasi dengan tenaga kerja yang mempunyai kekuatan yang sangat kuat dimana semakin meningkat investasi maka

tenaga kerja semakin meningkat pula.

2. *Path Analysis*

Dalam *path analysis* atau disebut dengan analisa intervening maka terdapat dua persamaan jalur yaitu persamaan langsung dan persamaan tidak langsung yang diperoleh dari koefisien standard beta dan koefisien determinasi.

a. Uji Hipotesa Keempat

Persamaan Jalur 1

Persamaan Langsung (X_1 terhadap Y)

$$\rightarrow Y = -7,846 X_1 + \sqrt{(1-0,797)}$$

$$\rightarrow Y = -7,846 X_1 + 0,4506$$

Kekuatan hubungan langsung antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di era pandemi Covid-19 di Kota Jember diketahui dari hubungan langsung persamaan jalur 1. Koefisien sebesar -7,847 dapat diartikan bahwa dengan peningkatan satu satuan investasi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,847 satuan dengan standar eror sebesar

0,4506. Maksudnya adalah setiap peningkatan investasi maka 45,06% dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,847 satuan.

b. Uji Hipotesa Kelima

Persamaan Jalur 2

Persamaan Langsung (X_2 terhadap Y)

$$\rightarrow Y = 1,116 X_2 + \sqrt{(1-0,797)}$$

$$\rightarrow Y = 1,116 X_2 + 0,4506$$

Kekuatan hubungan langsung antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di era pandemi Covid-19 di Kota Jember diketahui dari hubungan langsung persamaan jalur 2. Koefisien sebesar 1,116 dapat diartikan bahwa dengan peningkatan satu satuan tenaga kerja maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,116 satuan dengan standar eror sebesar 0,4506. Maksudnya adalah setiap peningkatan tenaga kerja maka 45,06% juga dapat mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Hipotesa Keenam

Persamaan Jalur 1: ($X_1 - Z - Y$)

Persamaan Langsung (X_1 terhadap Y)

$$\rightarrow Y = -7,846 X_1 + \sqrt{(1-0,797)}$$

$$\rightarrow Y = -7,846 X_1 + 0,4506$$

Persamaan Tidak Langsung X_1 terhadap Z

$$\rightarrow Z = 0,966 X_1 + \sqrt{(1-0,899)}$$

$$\rightarrow Z = 0,966 X_1 + 0,3178$$

Z Terhadap Y

$$\rightarrow Y = 7,364 Z + \sqrt{(1-0,797)}$$

$$\rightarrow Y = 7,364 Z + 0,4506$$

Hubungan Langsung = -7,846

Hubungan Tidak Langsung

$$0,966 \times 7,364 = \underline{7,114} +$$

$$\text{Total Hubungan} = 0,732$$

Hubungan langsung sebesar -7,846 kurang dari total hubungan yaitu sebesar -0,732 menunjukkan bahwa menerima Hipotesa Alternatif 6. Artinya bahwa investasi dengan intervening kesejahteraan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

d. Uji Hipotesa Ketujuh

Persamaan Jalur 2 : ($X_2 - Z - Y$)

Persamaan Langsung (X_2 terhadap Y)

$$\rightarrow Y = 1,116 X_2 + \sqrt{(1-0,797)}$$

$$\rightarrow Y = 1,116 X_2 + 0,4506$$

Persamaan Tidak Langsung X_2 terhadap Z

$$\rightarrow Z = 0,039 X_2 + \sqrt{(1-0,899)}$$

$$\rightarrow Z = 0,039 X_2 + 0,3178$$

Z Terhadap Y

$$\rightarrow Y = 7,364 Z + \sqrt{(1-0,797)}$$

$$\rightarrow Y = 7,364 Z + 0,4506$$

Hubungan Langsung = 1,116

Hubungan Tidak Langsung

$$= 0,039 \times 7,364 = \underline{0,287} +$$

$$\text{Total Hubungan} =$$

$$1,403$$

Hubungan langsung 1,116 kurang dari total hubungan sebesar 1,403 menunjukkan bahwa menerima Hipotesa Alternatif 7. Artinya bahwa tenaga kerja dengan intervening kesejahteraan berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

e. Uji Hipotesa Kedelapan

Persamaan Jalur 3 : ($X_1 - X_2 - Y$)

Persamaan Langsung (X_2 terhadap Y)

$$\rightarrow Y = 1,116 X_2 + \sqrt{(1-0,797)}$$

$$\rightarrow Y = 1,116 X_2 + 0,4506$$

Persamaan Tidak Langsung 3

X_1 terhadap X_2

$$\rightarrow X_2 = 0,849 X_1 + \sqrt{(1-0,721)}$$

$$\rightarrow X_2 = 0,849 X_1 + 0,5282$$

X_2 Terhadap Y

$$\rightarrow Y = 1,116 X_2 + \sqrt{(1-0,797)}$$

$$\rightarrow Y = 1,116 X_2 + 0,4506$$

$$\text{Hubungan Langsung} = -7,846$$

Hubungan Tidak Langsung

$$= 0,849 \times 1,116 \equiv 0,948 +$$

$$\text{Total Hubungan} = -6,898$$

Hubungan langsung -7,846 kurang dari total hubungan sebesar -6,898 menunjukkan bahwa menerima Hipotesa Alternatif 8. Artinya bahwa investasi dengan intervening tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan masalah penelitian, tujuan penelitian serta analisa pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Investasi, tenaga kerja dan kesejahteraan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial terhadap

pertumbuhan ekonomi pada era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

2. Investasi dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial terhadap kesejahteraan pada era pandemi Covid-19 di Kota Jember.

3. Investasi dan tenaga kerja mempunyai hubungan langsung dan tidak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan intervening kesejahteraan.
4. Investasi mempunyai hubungan langsung dan tidak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan intervening tenaga kerja.

5.2 Saran

Bagi para pembaca karya tulis ini dimohon dengan hormat kritik dan saran demi pengembangan ilmu dan wawasan. Serta bagi masyarakat yang mengalami permasalahan perekonomian maka disarankan jangan takut untuk berusaha secara mandiri. Hal ini akan memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan secara fisik dan mental serta pertumbuhan ekonomi bagi pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made. 2000. Dampak Pengeluaran Pemerintah dan Wiasatawan serta Investasi Swasta Terhadap Kinerja Perekonomian Bali; Pendekatan Social Accounting Matrix. *Jurnal Ekonomi Keuangan Indonesia*. Vol. 8, No.3: 211-219.
- Arsyad, Lincolin. 2009. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Djojohadikusumo Sumitro. 1998. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Ermindra Emil. 1992. Investasi dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal FE-UNSRI*. Vol. 3. No.6: 78-83.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gusti I Ayu Putri Wahyuni. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Ejurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4. No.6: 112-123.
- Hasan Efrizal, Syamsul Amar, Ali Anis. 2013. Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 3 No.1: 41-49.
- Kusnaidi. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ma'ruf, A., Wihastuti, L. 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 9, No.1: 12-24.
- Pieter N. De Fretes. 2007. Analisis tentang Pengaruh Investasi terhadap Pembangunan Ekonomi di Propinsi Papua. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 5. No.1: 45-53.
- Pratama Rahartja dan Mandala Manurung, 2000. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sadono Sukirno. 1997. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit PT. Riyagra Tindo Persada.
- Salhab, A., Soedjono, L. 2012. Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 3 No. 4: 114-123.
- Sitaniapessy Harry A. P. 2013. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dan PAD. *Economia*. Vol. 9, No.1: 45-54.
- Suparmoko. 2001. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Todaro. M. P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ke Delapan Jakarta: Erlangga.